

**MANAJEMEN PEMBINAAN ANAK USIA 10-12 TAHUN PADA KLUB VOLI
TUNAS MUDA KABUPATEN BATANGHARI**

Nabila Sapitri¹, Palmizal A², Ceppy Pradana Putra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi,

¹ nabilasapitrioke12@gmail.com , ² palmizal@unja.ac.id ,

³ Ceppy_putra@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of coaching for children aged 10–12 years at the Tunas Muda Volleyball Club, Batanghari Regency. The research employed a descriptive qualitative approach to obtain an in-depth understanding of the implementation of coaching management, including planning, organizing, implementation, and evaluation. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving club administrators, coaches, and parents of athletes selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using thematic analysis assisted by NVivo 12 Plus through coding, visualization, and interpretation of research findings. The results showed that the coaching management at Tunas Muda Volleyball Club had generally been implemented systematically and reflected the application of management functions. The planning process was carried out through structured and gradual training programs adjusted to the characteristics of children aged 10–12 years. Organizing activities involved clear role distribution among administrators, coaches, and parents. The implementation of coaching emphasized demonstration methods, game-based activities, and varied exercises to maintain children's motivation and participation. Evaluation was conducted regularly through direct observation and monitoring of children's technical skills, discipline, and physical development. Supporting factors included structured training programs, active coach involvement, and parental support, while inhibiting factors involved limited facilities, inconsistent athlete attendance, and the absence of standardized evaluation instruments. Therefore, strengthening cooperation among administrators, coaches, and parents, as well as improving facilities and evaluation systems, are necessary to optimize the sustainability and effectiveness of early-age volleyball coaching programs.

Keywords: coaching management, volleyball club, early age athletes, sports coaching, qualitative study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembinaan anak usia 10–12 tahun pada Klub Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan manajemen pembinaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pengurus klub, pelatih, dan orang tua atlet yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dengan bantuan NVivo 12 Plus melalui proses coding, visualisasi, dan interpretasi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan pada Klub Voli Tunas Muda secara umum telah berjalan secara sistematis dan mencerminkan penerapan fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program latihan yang terstruktur, bertahap, dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia 10–12 tahun. Pengorganisasian pembinaan melibatkan pembagian peran yang jelas antara pengurus, pelatih, dan orang tua. Pelaksanaan pembinaan dilakukan dengan metode demonstrasi, permainan, dan variasi latihan untuk menjaga motivasi serta partisipasi anak. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung terhadap perkembangan teknik, kedisiplinan, dan kondisi fisik anak. Faktor pendukung pembinaan meliputi adanya program latihan yang terstruktur, keterlibatan aktif pelatih, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas, ketidakkonsistenan kehadiran atlet, serta belum adanya sistem evaluasi yang terstandarisasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kerja sama antara pengurus, pelatih, dan orang tua serta peningkatan fasilitas dan sistem evaluasi guna mengoptimalkan keberlanjutan dan efektivitas pembinaan bola voli usia dini.

Kata Kunci: manajemen pembinaan, klub bola voli, atlet usia dini, pembinaan olahraga, penelitian kualitatif

A. Pendahuluan

Olahraga pada hakikatnya merupakan bagian penting dari sistem pembangunan manusia yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup. Dalam perspektif pendidikan dan pembangunan nasional, olahraga tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, peningkatan kesehatan, pengembangan potensi, serta pencapaian prestasi. Negara memandang olahraga bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan sebagai investasi jangka panjang dalam membangun generasi yang unggul dan berdaya saing. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga harus dilakukan secara sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan.

Makna “sistematis dan berkelanjutan” menunjukkan bahwa pembinaan olahraga harus dilaksanakan melalui proses manajemen yang terstruktur, bukan hanya kegiatan latihan yang bersifat rutinitas. Pembinaan yang tidak direncanakan dengan baik akan menghasilkan proses yang tidak terarah, sulit dievaluasi, dan tidak memiliki standar capaian yang jelas. Oleh karena itu, manajemen pembinaan menjadi komponen fundamental dalam sistem olahraga prestasi.

Dalam konteks olahraga prestasi, pembinaan usia dini merupakan fondasi utama dalam menciptakan atlet yang berkualitas. Usia 10–12 tahun

dikenal sebagai fase perkembangan motorik dasar (*fundamental stage*), di mana anak mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan koordinasi, kelincahan, keseimbangan, kecepatan reaksi, dan kemampuan belajar teknik baru. Pada fase ini, anak lebih mudah menerima pembelajaran teknik dasar dan pembentukan pola gerak yang benar. Apabila pembinaan dilakukan secara tepat, maka akan terbentuk dasar teknik dan fisik yang kuat untuk tahap spesialisasi berikutnya. Sebaliknya, jika pembinaan tidak terstruktur, maka kesalahan teknik dan lemahnya fondasi fisik akan berdampak pada rendahnya performa di masa depan.

Secara ilmiah, pentingnya pembinaan olahraga usia dini didukung oleh berbagai penelitian. Riyanto et al. (2023) menjelaskan bahwa program latihan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik. Sementara itu, Candra, et al. (2023) menegaskan bahwa aktivitas fisik yang terstruktur dan konsisten mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar serta kesiapan fisik anak. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembinaan usia 10–12 tahun tidak dapat dilakukan secara asal, melainkan harus berbasis pada perencanaan yang matang, metode yang tepat, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Salah satu cabang olahraga yang memerlukan penguasaan teknik dasar yang kuat sejak usia dini adalah bola voli. Bola voli menuntut kemampuan koordinasi tangan-mata, kerja sama

tim, komunikasi, serta penguasaan teknik dasar seperti passing, servis, dan kontrol bola. Di Indonesia, pembinaan bola voli secara nasional berada di bawah koordinasi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia. Namun pada tingkat daerah, pembinaan lebih banyak dilakukan melalui klub-klub olahraga yang berperan sebagai wadah pembinaan awal atlet.

Keberhasilan pembinaan di tingkat klub sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan. Secara teoritis, manajemen pembinaan mencakup fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (controlling). Keempat fungsi ini harus berjalan secara terpadu. Tanpa perencanaan yang jelas, program latihan tidak memiliki arah; tanpa pengorganisasian yang baik, koordinasi antar pengurus dan pelatih menjadi lemah; tanpa pelaksanaan yang konsisten, tujuan latihan sulit tercapai; dan tanpa evaluasi, tidak ada dasar untuk melakukan perbaikan program.

(Gozali et al., 2024) menegaskan bahwa efektivitas pembinaan olahraga sangat bergantung pada penerapan fungsi manajemen secara konsisten. Klub yang memiliki program tertulis, struktur organisasi yang jelas, serta sistem evaluasi yang terdokumentasi cenderung menunjukkan perkembangan atlet yang lebih signifikan dibandingkan klub yang menjalankan pembinaan secara informal.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak klub olahraga di daerah masih menghadapi

berbagai kendala dalam menerapkan manajemen pembinaan secara optimal. Pembinaan sering kali berjalan berdasarkan pengalaman pelatih semata tanpa didukung program tertulis dan periodisasi latihan yang jelas. Evaluasi dilakukan secara subjektif tanpa instrumen yang terdokumentasi. Sarana dan prasarana terbatas, serta dukungan orang tua belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara konsep manajemen pembinaan yang ideal dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada Klub Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa indikasi permasalahan, antara lain: belum adanya program latihan tertulis yang sistematis dan berjenjang; pembagian tugas kepengurusan yang belum optimal; pelaksanaan latihan yang masih dipengaruhi faktor situasional; evaluasi perkembangan atlet yang belum terdokumentasi secara objektif; serta keterbatasan sarana dan prasarana latihan. Selain itu, dukungan orang tua dan lingkungan sosial juga menjadi faktor yang memengaruhi konsistensi kehadiran dan motivasi atlet usia 10–12 tahun.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa fungsi manajemen pembinaan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka pembinaan pada fase fundamental yang seharusnya menjadi dasar pembentukan teknik dan karakter atlet dapat mengalami hambatan. Padahal, kegagalan pembinaan pada

tahap usia dini akan berdampak panjang terhadap kualitas atlet pada jenjang prestasi.

Dengan demikian, terdapat urgensi akademik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan manajemen pembinaan anak usia 10–12 tahun pada Klub Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan sistem pembinaan yang lebih terstruktur, efektif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan manajemen pembinaan anak usia 10–12 tahun di Klub Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik berdasarkan kondisi nyata di lapangan melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di Lapangan Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, dengan teknik purposive sampling dalam menentukan informan penelitian, yaitu ketua klub, pelatih, dan orang tua atlet. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, serta data sekunder yang berasal dari dokumen administrasi

klub, jadwal latihan, foto kegiatan, dan arsip pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait fungsi manajemen pembinaan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program latihan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan member check kepada informan penelitian. Analisis data dilakukan secara bertahap dengan bantuan aplikasi NVivo 12 Plus melalui proses impor data, coding, visualisasi data, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai manajemen pembinaan anak usia dini pada klub olahraga tersebut.

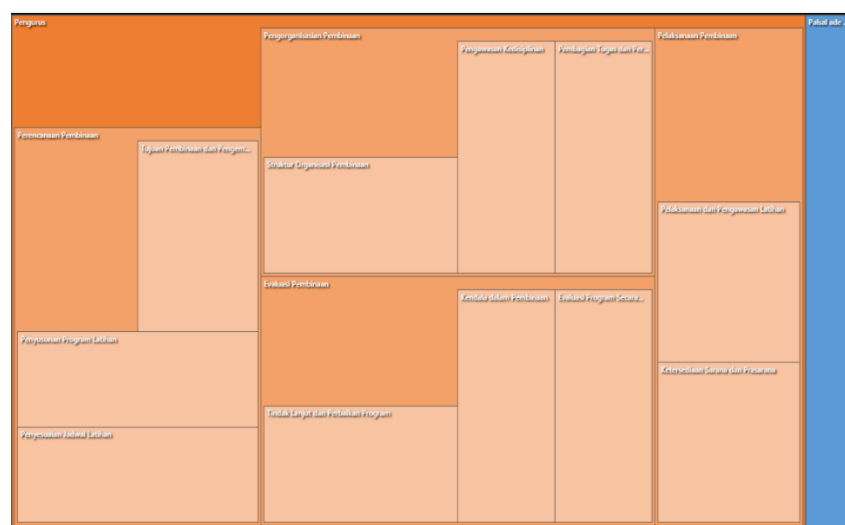
C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada Klub Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari dengan melibatkan pengurus, pelatih, dan orang tua atlet sebagai informan penelitian. Hasil wawancara dianalisis menggunakan NVivo 12 Plus melalui teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan manajemen pembinaan anak usia 10–12 tahun. Analisis difokuskan pada fungsi manajemen pembinaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan.

Word Cloud Hasil Penelitian

Pengurus klub memiliki peran strategis dalam mengelola keseluruhan sistem pembinaan, mulai dari penyusunan

program hingga evaluasi kegiatan latihan.



Gambar 4 Diagram Hierarchy Pembina (Pengurus)

Diagram hierarchy pengurus menunjukkan bahwa pengurus berperan dalam penyusunan program latihan, pengaturan jadwal kegiatan, pembagian tugas pelatih, serta pengawasan kedisiplinan atlet. Pengurus juga memastikan ketersediaan sarana dan prasarana latihan untuk mendukung kelancaran pembinaan. Selain itu, evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan latihan dan menentukan tindak lanjut perbaikan program. Meskipun pembinaan telah berjalan cukup baik, masih ditemukan beberapa kendala seperti kedisiplinan kehadiran atlet dan keterbatasan fasilitas latihan. Namun demikian, secara umum manajemen pembinaan di Klub Voli Tunas Muda telah berjalan secara sistematis dan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan dan karakter anak usia 10–12 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan pendekatan tematik melalui bantuan NVivo, dapat dipahami bahwa manajemen pembinaan anak usia 10–12 tahun pada Klub Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari telah mencerminkan penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan. Keempat fungsi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pembinaan yang terintegrasi dengan melibatkan peran pelatih, pengurus, dan orang tua.

Pada aspek perencanaan pembinaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada tujuan pembinaan jangka panjang. Pelatih berperan dalam menyusun program latihan yang

bertahap dan berjenjang sesuai dengan karakteristik anak usia 10–12 tahun, yang menekankan pada pengembangan teknik dasar, peningkatan kemampuan fisik, serta pembentukan sikap disiplin. Di sisi lain, pengurus memiliki peran strategis dalam menetapkan arah kebijakan pembinaan, termasuk dalam penyusunan program secara umum dan penyesuaian jadwal latihan.

Keterlibatan orang tua dalam aspek ini terlihat melalui dukungan terhadap program yang telah dirancang, baik dalam bentuk izin, motivasi, maupun pengawasan terhadap aktivitas anak. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan telah mempertimbangkan prinsip latihan anak, yaitu dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan usia, sehingga tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran. Selanjutnya,

Pada aspek pengorganisasian pembinaan

Terlihat adanya pembagian peran yang cukup jelas antara pelatih, pengurus, dan orang tua. Pengurus bertanggung jawab dalam membentuk struktur organisasi, membagi tugas dan tanggung jawab, serta melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pelatih berperan sebagai pelaksana teknis yang mengorganisir kegiatan latihan di lapangan, menciptakan suasana latihan yang kondusif, serta memberikan instruksi

yang jelas kepada anak. Sementara itu, orang tua berperan sebagai pihak pendukung yang membantu menjaga kedisiplinan anak di luar lingkungan latihan. Keterlibatan ketiga aktor ini menunjukkan adanya koordinasi yang cukup baik dalam sistem pembinaan, meskipun masih ditemukan adanya variasi tingkat keterlibatan, terutama dari sisi orang tua. Hal ini mengindikasikan bahwa pengorganisasian pembinaan telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan dalam hal konsistensi peran dan komunikasi antar pihak.

Pada aspek pelaksanaan pembinaan

Pelatih menjadi aktor utama yang secara langsung berinteraksi dengan anak dalam proses latihan. Pelaksanaan latihan dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, variasi latihan, serta pengaturan intensitas yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih telah menerapkan prinsip latihan yang sesuai dengan karakteristik usia dini, yaitu mengutamakan pendekatan yang bersifat praktis, menyenangkan, dan tidak membebani secara berlebihan.

Pengurus berperan dalam memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana, termasuk dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Sementara itu, orang tua berperan dalam memastikan kehadiran anak serta memberikan motivasi agar anak tetap aktif mengikuti latihan. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembinaan masih ditemukan beberapa

kendala, seperti perbedaan kemampuan antar anak, keterbatasan fasilitas, serta faktor kehadiran yang belum konsisten. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penyesuaian agar dapat berjalan lebih efektif.

Pada aspek evaluasi pembinaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi telah dilakukan secara berkala oleh pelatih dan pengurus, baik melalui pengamatan langsung maupun penilaian terhadap perkembangan kemampuan anak. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program latihan serta menyesuaikan metode yang digunakan. Selain itu, orang tua juga turut berperan dalam memantau perkembangan anak di luar latihan, sehingga evaluasi tidak hanya dilakukan secara internal, tetapi juga melibatkan pengawasan dari lingkungan keluarga. Meskipun demikian, evaluasi yang dilakukan masih cenderung bersifat informal dan belum sepenuhnya terstruktur, sehingga diperlukan sistem evaluasi yang lebih sistematis agar hasil pembinaan dapat diukur secara lebih objektif.

Secara keseluruhan, sistem manajemen pembinaan yang diterapkan di Klub Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah adanya program latihan yang terstruktur, keterlibatan pelatih yang aktif dalam proses pembinaan, serta dukungan dari pengurus dan orang tua.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya konsistensi kehadiran anak, serta belum optimalnya sistem evaluasi. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pelatih, pengurus, dan orang tua, serta kemampuan dalam mengelola berbagai kendala yang muncul selama proses pembinaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan anak usia 10–12 tahun pada Klub Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari telah berjalan dengan cukup baik dan mencerminkan penerapan fungsi manajemen secara menyeluruh. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan pada aspek pengorganisasian dan evaluasi, serta penguatan kerja sama antar aktor dalam sistem pembinaan.

Solusi dari Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan, ditemukan sejumlah permasalahan yang menghambat efektivitas manajemen pembinaan anak usia 10–12 tahun pada Klub Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana, kurangnya konsistensi kehadiran anak, perbedaan kemampuan antar atlet, belum optimalnya sistem evaluasi, serta

belum meratanya keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang konkret dan terukur agar proses pembinaan dapat berjalan lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Adapun solusi yang diusulkan berdasarkan temuan penelitian adalah sebagai berikut.

Peningkatan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Latihan

Keterbatasan fasilitas merupakan salah satu kendala utama yang ditemukan dalam pelaksanaan pembinaan. Meskipun pengurus menyatakan bahwa sarana yang tersedia hampir memenuhi standar latihan pervolian, namun kondisi tersebut belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kegiatan latihan secara konsisten. Oleh karena itu, pengurus klub perlu melakukan upaya pengadaan dan pemeliharaan sarana secara berkala, seperti bola voli, net, dan perlengkapan pendukung lainnya.

Selain itu, pengurus dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah Kabupaten Batanghari, sponsor lokal, atau instansi terkait guna mendapatkan bantuan fasilitas yang memadai. Pemanfaatan dana iuran secara transparan dan terencana juga dapat menjadi sumber pendanaan untuk pemenuhan kebutuhan sarana prasarana. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, proses latihan dapat berjalan lebih lancar, efektif, dan mampu mendukung peningkatan kemampuan teknik anak secara optimal.

Penguatan Sistem Penegakan Kedisiplinan dan Kehadiran

Kendala kedisiplinan dan ketidakhadiran anak menjadi permasalahan yang diakui langsung oleh pengurus. Hal ini berdampak pada kontinuitas program latihan dan menghambat perkembangan kemampuan atlet secara bertahap. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan membangun sistem absensi yang terstruktur dan konsisten, disertai sanksi ringan yang bersifat mendidik bagi anak yang sering tidak hadir tanpa keterangan yang jelas.

Selain itu, pengurus dan pelatih perlu membangun komunikasi yang intensif dengan orang tua agar mereka turut bertanggung jawab dalam memastikan kehadiran anak secara rutin. Pemberian apresiasi atau penghargaan sederhana kepada anak yang memiliki catatan kehadiran penuh juga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi anak dalam menghadiri setiap sesi latihan. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya menjadi tuntutan, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Penerapan Pendekatan Latihan yang Berdiferensiasi

Perbedaan kemampuan antar atlet menjadi tantangan tersendiri bagi pelatih dalam menyesuaikan metode dan intensitas latihan. Anak usia 10–12 tahun memiliki tingkat perkembangan motorik yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang seragam tidak selalu efektif untuk

seluruh peserta. Solusi yang direkomendasikan adalah penerapan pendekatan latihan berdiferensiasi, yaitu dengan mengelompokkan anak berdasarkan tingkat kemampuan dan memberikan program latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

Pelatih dapat merancang sesi latihan dengan variasi tingkat kesulitan sehingga anak yang memiliki kemampuan lebih tinggi tetap tertantang, sementara anak yang masih dalam tahap awal tidak merasa terbebani. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip latihan anak usia dini yang menekankan pentingnya penyesuaian program dengan karakteristik individu, sehingga setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing secara optimal.

Pembangunan Sistem Evaluasi yang Terstruktur dan Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pelatih dan pengurus masih cenderung bersifat informal dan belum sepenuhnya terstruktur. Meskipun evaluasi dilakukan secara berkala setiap bulan, namun instrumen penilaian yang digunakan belum terstandarisasi sehingga hasil pembinaan sulit diukur secara objektif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih sistematis, misalnya dengan menyusun instrumen penilaian berbasis indikator teknik dasar bola voli yang mencakup aspek passing, servis, serta koordinasi gerak.

Pengurus dan pelatih dapat membuat buku catatan perkembangan individu atlet yang diperbarui secara rutin setiap bulan. Catatan tersebut dapat digunakan sebagai bahan refleksi bersama antara pelatih, pengurus, dan orang tua dalam menentukan langkah pembinaan selanjutnya. Dengan adanya sistem evaluasi yang terstruktur, program latihan dapat terus diperbaiki berdasarkan data yang valid dan terukur, sehingga proses pembinaan menjadi lebih akuntabel dan berorientasi pada hasil.

Penguatan Sinergi antara Pengurus, Pelatih, dan Orang Tua

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan orang tua cukup signifikan dalam mendukung proses pembinaan, namun tingkat partisipasi yang tidak merata di antara orang tua menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pembinaan yang konsisten. Beberapa orang tua terlibat secara aktif, sementara yang lain cenderung pasif. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas pembinaan secara keseluruhan, karena dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi perkembangan anak.

Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengadakan pertemuan rutin antara pengurus, pelatih, dan seluruh orang tua atlet secara berkala, misalnya setiap tiga bulan sekali. Pertemuan ini dapat digunakan sebagai forum komunikasi untuk menyampaikan perkembangan anak, mendiskusikan kendala yang

dihadapi, serta menyepakati langkah-langkah perbaikan secara bersama-sama. Selain itu, pengurus dapat membentuk grup komunikasi digital sebagai media penyampaian informasi latihan, jadwal kegiatan, serta perkembangan program pembinaan secara real-time. Dengan terbangunnya sinergi yang kuat antara seluruh pihak yang terlibat, proses pembinaan dapat berjalan secara lebih harmonis, terintegrasi, dan efektif dalam mencapai tujuan pembinaan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, kelima solusi yang diusulkan di atas merupakan respons langsung terhadap permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan manajemen pembinaan anak usia 10–12 tahun pada Klub Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari. Implementasi solusi-solusi tersebut memerlukan komitmen, koordinasi, dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak yang terlibat, mulai dari pengurus, pelatih, orang tua, hingga anak-anak sebagai subjek utama pembinaan. Dengan demikian, diharapkan kualitas manajemen pembinaan dapat meningkat secara bertahap sehingga tujuan pembinaan jangka panjang dapat tercapai secara optimal

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab IV mengenai manajemen pembinaan anak usia 10–12 tahun pada Klub Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum proses pembinaan telah berjalan dengan

cukup baik dan mencerminkan penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut dijalankan secara terintegrasi oleh tiga aktor utama, yaitu pengurus, pelatih, dan orang tua. Secara rinci, kesimpulan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembinaan

Perencanaan pembinaan pada Klub Voli Tunas Muda Kabupaten Batanghari telah dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Pelatih menyusun program latihan secara bertahap dan berjenjang yang disesuaikan dengan karakteristik fisik dan psikologis anak usia 10–12 tahun, mencakup pengenalan teknik dasar seperti passing, servis, dan koordinasi gerak. Pengurus berperan strategis dalam menetapkan tujuan pembinaan, mengidentifikasi bakat anak untuk diarahkan pada posisi bermain yang sesuai (spiker, setter, atau libero), serta menyusun jadwal latihan yang tidak mengganggu aktivitas sekolah anak. Orang tua turut berkontribusi dalam perencanaan melalui pemberian dukungan moral dan izin terhadap program yang telah dirancang, sehingga perencanaan pembinaan berlangsung secara kolaboratif antara seluruh pihak yang terlibat.

2. Pengorganisasian Pembinaan

Pengorganisasian pembinaan telah menunjukkan adanya struktur yang cukup jelas dengan pembagian peran

yang terarah antara pengurus, pelatih, asisten pelatih, dan orang tua. Pengurus bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi, pembentukan struktur organisasi, serta pengawasan kedisiplinan anak, khususnya dalam hal ketepatan waktu dan kehadiran. Pelatih berperan sebagai pelaksana teknis yang mengorganisir kegiatan latihan di lapangan, menciptakan suasana kondusif, serta memberikan arahan dan motivasi kepada anak. Orang tua berperan sebagai pendukung utama yang membantu menjaga kedisiplinan anak di luar lingkungan latihan. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi tingkat keterlibatan di antara orang tua, sehingga konsistensi koordinasi antar pihak masih perlu ditingkatkan.

3. Pelaksanaan Pembinaan

Pelaksanaan pembinaan berjalan dengan cukup baik yang ditandai dengan adanya latihan rutin, penggunaan metode yang sesuai dengan usia anak, serta partisipasi aktif dari peserta. Pelatih menggunakan metode demonstrasi, permainan, dan variasi latihan dengan pengaturan intensitas yang disesuaikan agar anak tidak mengalami kelelahan berlebihan. Pengurus memastikan ketersediaan sarana dan prasarana serta melakukan pengawasan terhadap jalannya latihan. Orang tua berperan dalam memastikan kehadiran anak dan memberikan motivasi agar anak tetap aktif berlatih. Namun demikian, dalam pelaksanaan masih ditemukan kendala seperti perbedaan kemampuan antar atlet,

keterbatasan fasilitas, serta kehadiran anak yang belum sepenuhnya konsisten, sehingga pelaksanaan pembinaan belum mencapai tingkat yang optimal.

4. Evaluasi Pembinaan

Evaluasi pembinaan dilakukan secara berkala oleh pengurus setiap bulan, dan oleh pelatih melalui pengamatan langsung selama proses latihan berlangsung. Evaluasi mencakup penilaian teknik, sikap, serta perkembangan fisik anak dan digunakan sebagai dasar perbaikan program latihan secara berkelanjutan. Orang tua turut berperan dalam evaluasi melalui pemantauan perkembangan anak di rumah, termasuk perubahan fisik, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Meskipun demikian, sistem evaluasi yang ada masih bersifat informal dan belum menggunakan instrumen yang terstandarisasi, sehingga pengukuran hasil pembinaan belum dapat dilakukan secara objektif dan menyeluruh.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang mendukung efektivitas pembinaan meliputi adanya program latihan yang terstruktur, komitmen dan profesionalisme pelatih dalam melaksanakan pembinaan, dukungan aktif dari sebagian orang tua, serta sarana dan prasarana yang hampir memenuhi standar latihan bola voli. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat proses pembinaan antara lain adalah keterbatasan fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, tingkat

kehadiran anak yang belum konsisten, perbedaan kemampuan antar atlet yang menyulitkan penyeragaman program, belum optimalnya sistem evaluasi, serta partisipasi orang tua yang tidak merata. Identifikasi terhadap kedua faktor ini menjadi dasar penting dalam perumusan solusi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Candra, O., Pranoto, N. W., Cahyono, D., Sukmawati, E., & Cs, A. (2023). *Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini*. 7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>

Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>

Gozali, Y., Setiawan, D., & Farhanto, G. (2024). *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)* available online at <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JOKI>

EFEKTIVITAS LATIHAN PLYOMETRIC. 4, 185–193.